

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu hasil perkebunan yang berperan penting bagi kegiatan perekonomian Indonesia adalah kopi. Selain migas, ekspor penting Indonesia lainnya adalah kopi yang mendatangkan devisa dalam jumlah besar. Selain prospek ekspor yang semakin luas, pasar kopi dalam negeri masih cukup besar. Produksi kopi pada tahun 2019 hingga 2021 mengalami peningkatan dalam tiga tahun terakhir. Produksi kopi meningkat 1,31 persen dari 752,51 ribu ton pada tahun 2019 menjadi 762,38 ribu ton pada tahun 2020. Produksi kopi diperkirakan meningkat 3,12% pada tahun 2021 menjadi 786,19 ribu ton. (Data Statistik Kopi Indonesia 2021).

Salah satu varietas kopi yang populer dan banyak ditanam di Indonesia adalah kopi Robusta (*Coffea Canephora*). Sejumlah penelitian telah menunjukkan tingginya ketahanan tanaman kopi Robusta terhadap penyakit, serta rasa khasnya—yang lebih pahit, sedikit asam, dan lebih tinggi kafein dibandingkan kopi Arabika—dan tampilannya yang khas (Riki Riswandi & Wulan Kumala Sari, 2021).

Langkah pertama dalam mempertahankan produksi tanaman kopi adalah memperbanyak tanaman. Perbanyak tanaman kopi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu perbanyak vegetatif dan perbanyak generatif. Perbanyak secara generatif melibatkan penanaman tanaman dari biji, sedangkan perbanyak vegetatif melibatkan penggunaan stek, cangkok, dan okulasi.

Langkah penting pertama dalam mempelajari cara membudidayakan tanaman kopi adalah menggunakan benih berkualitas tinggi. Kualitas benih kopi berkualitas tinggi antara lain adalah pola pertumbuhan yang konsisten, ketahanan terhadap hama dan penyakit, akar yang kuat, dan produktivitas maksimum saat dipindahkan ke permukaan tanah. Pembibitan pada umumnya merupakan kumpulan proses penyiapan bahan tanaman, seperti pemilihan benih, pemeliharaan, dan penyiapan media penyemaian hingga tiba waktunya untuk menanam.

Sebuah pabrik pengolahan kopi biasanya akan menghasilkan 2,5 ton limbah kulit kopi per hari dari 5 ton buah ceri. Jika dimanfaatkan dengan benar dan tepat, limbah kulit kopi bisa menjadi sesuatu yang berharga. Karena tingginya rasio C/N, limbah kulit kopi harus dimanfaatkan seefisien mungkin, seperti saat membuat kompos, untuk mencegah kerusakan pada lingkungan dan tanaman. Selain mengurangi volume material untuk memudahkan penerapan dan mengurangi pencemaran terhadap lingkungan. Sederhananya limbah kulit kopi dapat diaplikasikan pada tanaman kopi sebagai pupuk alami. Wulan Kumala Sari dan Riki Riswandi (2021).

Meskipun limbah sekam kopi sudah lama dianggap sebagai produk limbah produksi kopi bubuk, namun ternyata banyak sekali manfaatnya dalam kehidupan. Penelitian para ahli menunjukkan bahwa limbah kulit kopi memiliki kegunaan di bidang pertanian, peternakan, dan perikanan. Ini termasuk pembuatan kompos dan penambahan protein dan serat pada pakan ternak. Limbah padat kulit buah kopi ini mengandung unsur hara dan bahan organik yang dapat membantu memperkuat struktur tanah. Pengolahan limbah kulit kopi menjadi kompos merupakan salah satu cara untuk mengatasi meningkatnya jumlah limbah tersebut.. (Berlian et al., 2015). Selain itu, menurut Sri Dan Melisa (2018) manfaat limbah kulit kopi pada bidang pertanian dapat memperbaiki kesuburan tanah, setruktur tanah, serta merangsang pertumbuhan akar, batang dan daun.

Media tanam mempunyai strategi yang sangat penting untuk memperoleh kopi Robusta yang berkualitas. Media penyamakan yang baik adalah yang dapat memberikan udara dan unsur hara yang tidak tajam dalam jumlah yang cukup untuk penyamakan. Ada berbagai macam media tanam yang bisa kita gunakan, namun yang menurut kita efektif adalah yang memberikan unsur hara, udara, dan oksigen pada tanaman. Pertumbuhan tanaman yang optimal dapat dicapai dengan menggunakan media yang sesuai. Penanaman dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai jenis media dan sedikit bahan organik, seperti komposisi ampaskopi (FadhlanRianDewantara,2017).

Varietas hibiro 1 merupakan salah satu dari sekian banyak varietas kopi Robirota. Persilangan varietas kopi Robusta (BP936 X BP 534) menghasilkan

varietas hibi-ro 1 yang pada dasarnya memadukan ciri-ciri kedua varietas tersebut. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 30/ktsp/ KB.020/2/2019 mengakui kopi Robusta unggul Puslitkoka yang dikenal dengan varietas hibi-ro 1 mempunyai mutu yang baik. Ciri-ciri morfologi khas kopi ini antara lain daunnya besar memanjang dengan tepi bergelombang dan perbandingan lebar/panjang daun sempit. Selain itu, kopi Robusta varietas Robirota 1 memiliki skor brewing 83/sangat tinggi yang juga terbilang tinggi. adaptasi yang luas seperti iklim dan ketinggian tempat (Puslitkoka, 2019).

Hasil penelitian (Riki Riswandi & Wulan Kumala Sari, 2021). Menunjukkan bahwa pemberian kompos kopi dengan dosis 300 gram/polybag memberikan pengaruh terhadap bibit kopi robusta pada para meter pengamatan jumlah helai, lebar daun dan tinggi bibit.

1.2 Rumusan Masalah

Dari kegiatan tugas akhir tersebut didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah penggunaan kompos kulit kopi pada media dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit kopi robusta varietas hibi-ro 1?
- b. Berapakah jumlah pemberian/dosis kompos kulit kopi yang paling tepat terhadap pertumbuhan bibit kopi robusta varietas hibi-ro 1?

1.3 Tujuan

Kegiatan ilmiah ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui pengaruh pemberian kompos kulit kopi sebagai media tanam terhadap pertumbuhan bibit kopi robusta varietas hibi-ro 1.
- b. Mengetahui dosis pemberian/media kompos kulit kopi yang paling efisien terhadap pertumbuhan bibit kopi robusta varietas hibi-ro 1.

1.4 Manfaat

Manfaat dari melaksanakan tugas akhir ini sebagai berikut:

a. Bagi Mahasiswa

1. Menambah pengetahuan tentang penggunaan kompos kulit kopi sebagai media tanam untuk kopi robusta varietas hibiro 1.
2. Untuk mengetahui apakah penggunaan kompos kopi dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan bibit kopi varietas hibiro 1.

b. Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan serta informasi tentang manfaat kompos kulit kopi sebagai media tanam untuk pembibitan kopi robusta